

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Shafa'ana Firdaus Hanifah Ardini

Shafaardini17@gmail.com

Sapari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRAK

This research aimed to determine the effect of profitability, KAP reputation, financial leverage, firm size, and auditors' change on the punctuality time of the financial report. Furthermore, profitability was measured by return on asset, firm size was calculated with Ln total assets, and financial leverage was calculated with debt to equity ratio. Meanwhile, the auditor's change and KAP reputation used the dummy method. This research was used quantitatively. Moreover, the research sample used cosmetics listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2015-2020. On the other hand, the researchers used the purposive sampling method, i.e., a selected sample with determining criteria. Based on the selection result from the purposive sampling method with 36 samples from 6 cosmetic companies. In addition, the research analysis method used logistic regressions analysis. The research result showed that profitability, financial leverage, firm size, auditors' change, and KAP reputation did not significantly affect the timeliness of financial reports because there was another factor effect.

Keywords: timelines, profitability, KAP reputation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Reputasi KAP, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan dan pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*, Ukuran perusahaan dihitung menggunakan *Ln total asset* dan *leverage* keuangan dihitung menggunakan *debt to equity ratio*, sedangkan untuk pergantian auditor dan Reputasi KAP menggunakan metode *dummy*. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini merupakan perusahaan kosmetik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2020. Dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil pemilihan dari metode *purposive sampling* jumlah sampel yang didapat sebanyak 36 sampel dari 6 perusahaan kosmetik. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pergantian auditor dan Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari faktor lain.

Kata Kunci: ketepatan waktu, profitabilitas, reputasi KAP

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan potret pelaksanaan tanggung jawab perusahaan bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan yang ada. Adalah bermanfaat bagi laporan keuangan perusahaan untuk disajikan kepada pengguna secara akurat dan tepat waktu untuk pengambilan keputusan. Hal ini mencerminkan pentingnya publikasi laporan keuangan yang tepat waktu (*timeliness*).

Menurut Ross (2010:119) kesehatan keuangan perusahaan merupakan hal terpenting yang mendorong terjaganya eksistensi sebuah perusahaan. Kesehatan berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk mengelola kinerja keuangannya. Kesehatan perusahaan berhubungan dengan pengelolaan seluruh sumberdaya keuangan perusahaan yang

fundamental. Secara umum kesehatan perusahaan dapat diamati dari pengelolaan sumber daya keuangan yang meliputi rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Kebutuhan akan pelaporan keuangan yang tepat waktu secara jelas telah dinyatakan dalam susunan dasar laporan keuangan, yang mana ketepatan waktu adalah fitur kualitatif yang bahkan para profesional akuntansi pun menyadari perlunya menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini ditunjukkan dari kinerja akuntan yang selalu berusaha menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu dalam penerbitan laporan keuangan.

Dalam kerangka dasar penyusunan penyajian laporan keuangan telah dikatakan secara jelas bahwa kebutuhan akan ketepatan waktu pelaporan keuangan ini adalah salah satu karakteristik kualitatif yang harus dipenuhi oleh laporan keuangan tahunan yang disajikan agar relevan dengan pengambilan keputusan. Jika terjadi keterlambatan pelaporan yang tidak wajar, maka informasi yang dihasilkan menjadi tidak relevan.

Profesional akuntansi juga menyadari perlunya penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Hal ini ditunjukkan oleh auditor yang berusaha menyajikan laporan keuangan secara tepat waktu. Mengutip dari uraian UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, telah dikemukakan secara nyata bahwa wajib memberitakan laporan yang berkaitan dengan kegiatan usaha secara berkala dan menerbitkan laporan yang memuat informasi secara teratur tentang usaha dan posisi keuangan suatu perusahaan publik. Hal ini tidak hanya dicari oleh investor untuk pemantauan bapemam yang efektif dan untuk menginformasikan kepada masyarakat umum, tetapi juga sebagai dasar untuk keputusan investasi. Ketersediaan informasi yang tepat waktu diperlukan agar keputusan investasi menjadi berguna dan bermanfaat.

Lalainya pelaporan keuangan memiliki dampak yang tidak baik terhadap masyarakat yang percaya kepada bisnis di Indonesia. Kegiatan investasi akan terganggu dikarenakan masyarakat curiga/tidak percaya untuk melakukan kegiatan tersebut di perusahaan Indonesia.

Ukuran Kantor Akuntan Publik juga diperkirakan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan. Kantor akuntan publik yang terkait menjadi suatu ukuran dari seorang auditor, apakah kantor auditor (yang diberikan tugas) berafiliasi dengan anggota dari KAP yang terkenal atau tidak. Auditor yang berafiliasi dengan KAP besar memiliki kecenderungan memberikan penjelasan tentang aturan baru terhadap klien dan berharap klien akan mematuhi peraturan tersebut. Hal ini terjadi karena sorotan dan tuntutan publik dalam penerbitan laporan keuangan cenderung mengarah ke KAP besar. Tuntutan publik juga mencakup mewujudkan informasi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, tidak hanya tentang ketepatan waktu.

Rasio Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dikarenakan efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur - unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio maka kondisi perusahaan semakin melambungkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi yang bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Reputasi KAP yang adalah tingkatan atau pangkat perusahaan audit yang ditentukan berdasarkan penilaian kinerja dalam melakukan proses audit dan menyelesaikan audit secara tepat waktu berdasarkan reputasi masyarakat, juga dianggap mempengaruhi ketepatan waktu.

Leverage keuangan adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur untuk mendanai asetnya. Weston dan Copeland (1995) mengatakan bahwa *leverage* keuangan mengukur jumlah aset perusahaan yang diperoleh melalui penggunaan hutang. Semakin tinggi *Leverage* keuangan berarti semakin tinggi hutang pada pihak luar yang dimiliki oleh perusahaan. Artinya perusahaan yang terkait memiliki kesulitan dalam keuangannya dan dapat menimbulkan resiko keuangan yang tinggi yang nantinya dapat berakibat pada tingginya tingkat hutang.

Pergantian auditor (*auditor switching*) ini melakukan penugasan audit dalam suatu perusahaan, keraguan pihak pengguna jasa auditor yang tidak lain suatu perusahaan dalam menilai suatu kualitas KAP dapat menjadi salah satu faktor mengapa terjadinya pergantian auditor.

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat bahwa adanya banyak perbedaan hasil dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: Apakah Profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?. Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat nilai perusahaan pada perusahaan masalah yang dikemukakan di atas, maka terdapat beberapa tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: Meneliti apakah Profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan Reputasi KAP berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Kepatuhan berasal dari kata ketaatan. Artinya menurut kamus besar Bahasa Indonesia, taat, mau menuruti perintah, taat pada perintah dan aturan, dan disiplin. Kepatuhan berarti ketaatan, tunduk, dan kepatuhan terhadap doktrin atau peraturan apa pun. Ketaatan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan yang berada di Indonesia terdapat dalam UU No.8 Tahun 1995 akan Pasar Modal, dan berikut telah diatur dalam Peraturan Bapepam No.X.K.2, Adendum Ketetapan ketua Bapepam No.KEP-36/PM/2003 membahas kewajiban pelaporan keuangan secara teratur. Secara hukum peraturan yang disebutkan menunjukkan adanya ketaatan dalam pelaksanaan individu begitupun perusahaan umum yang memiliki peran serta dalam Pasar Modal Indonesia guna pelaporan keuangan tahunan perusahaan secara tepat waktu terhadap Bapepam. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam teori kepatuhan.

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan awalnya membahas masalah kepemilikan perusahaan melalui pembelian saham. Dalam perkembangannya, teori tersebut membantu menjelaskan hubungan kontraktual antara kedua belah pihak. Dua (2) pendapat menunjukkan bahwa teori keagenan digunakan dalam dua aspek yang berbeda sehingga masih menjadi kontroversial. Teori keagenan diberitakan sebagai strategi untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi sangat ideal untuk semua pengusaha. Dalam manajemen, teori keagenan menggambarkan hubungan antara instansi, yaitu hubungan antara kepemilikan dan pemisahan manajemen oleh manajer.

Pelaporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017) dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah bagian dari pelaporan keuangan. Perusahaan dianjurkan untuk menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan karakteristik utama yang mempengaruhi kinerja keuangan, posisi keuangan perusahaan dan kondisi ketidakpastian (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2017). Bagian utuh dalam laporan keuangan mencakup catatan, laporan dan penjelasan. Selain itu termasuk juga *schedule-schedule* dan berita keuangan tentang perseroan dan segmen ilmu permukaan bumi, dan pembeberan dampak modifikasi harga. Tujuan dari laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017) adalah untuk memberikan laporan tentang kekayaan bersih perusahaan, posisi keuangan, dan kekayaan bersih untuk membantu berbagai pengguna dalam membuat keputusan keuangan.

Ketepatan Waktu

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan hasil operasi keuangan suatu perusahaan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi dan kinerja keuangan perusahaan, yang membantu sebagian besar pengguna laporan keuangan membuat keputusan ekonomi (PSAK 1, 2012). Sebagai informasi keuangan yang penting, laporan keuangan memiliki empat karakteristik kualitatif, salah satunya adalah relevan ketika informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan keuangan pengguna laporan keuangan. Namun, salah satu masalah informasi yang relevan adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu adalah informasi yang sudah tersedia bagi pengguna laporan keuangan sebelum kehilangan maknanya, dan kemampuannya masih tersedia untuk pengambilan keputusan. Jika pelaporan terlalu lama tertunda, informasi yang dihasilkan menjadi tidak relevan (PSAK 1, 2012).

Profitabilitas

Potret dari performa manajemen dalam pengelolaan perusahaan tidak lain adalah profitabilitas. Ada berbagai jenis indikator profitabilitas, yang mana merupakan laba usaha, laba bersih, laba atas investasi (*return on total assets*), dan *return on equity*. Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menghasilkan laba. Profitabilitas merupakan parameter kesuksesan perusahaan dalam mewujudkan keuntungan. Maka dari itu semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Reputasi Kantor Akuntan Publik

Perhatian publik dalam beberapa tahun terakhir terfokus pada profesional akuntansi, terutama akuntan bersertifikat. Akuntan bersertifikat adalah orang yang memiliki kualifikasi khusus dalam melakukan audit undang-undang dan semua kegiatan peraturan atau organisasi. Audit laporan keuangan ditujukan untuk mengurangi rasio informasi dan meningkatkan pengambilan keputusan.

Leverage Keuangan

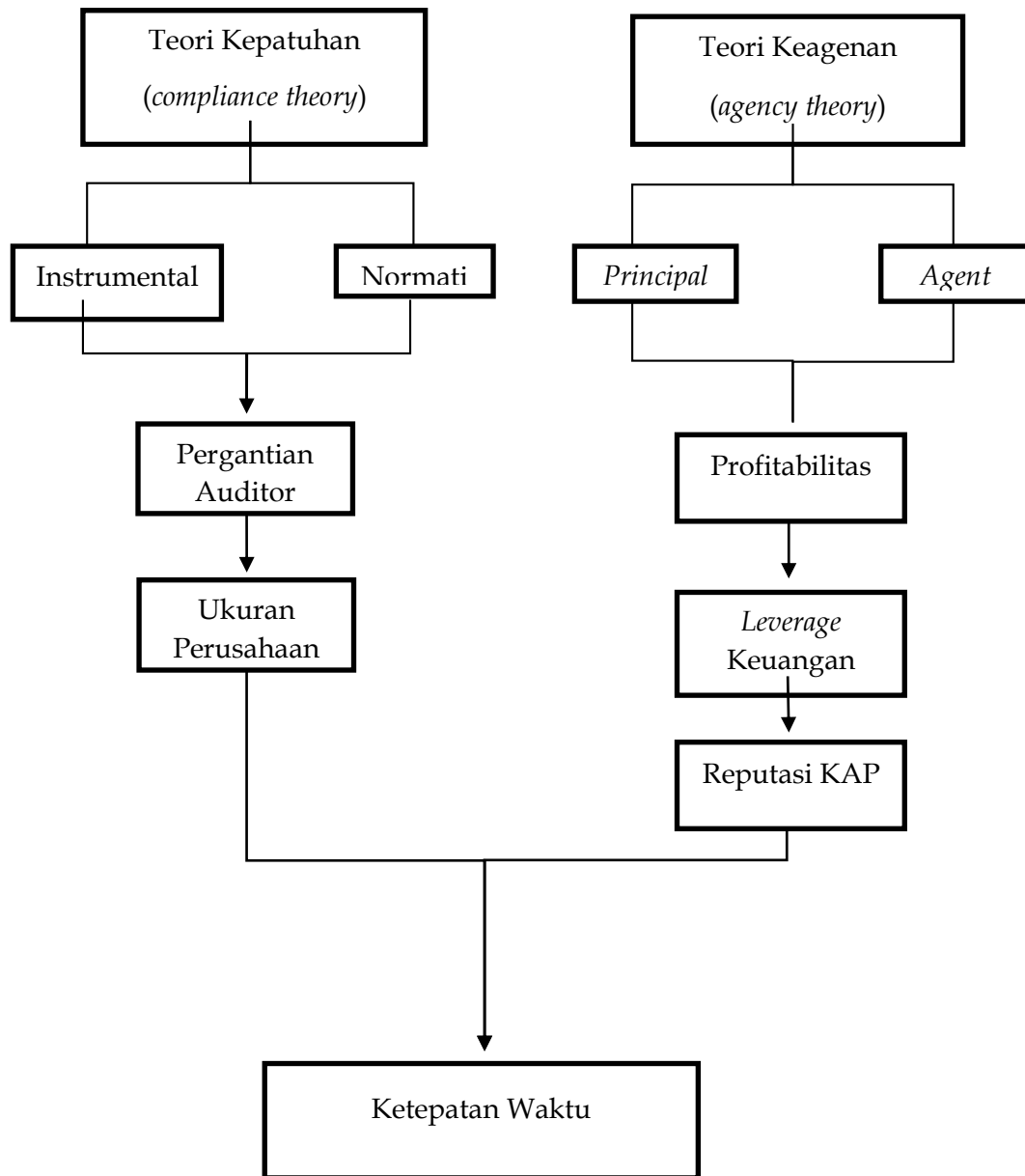
Leverage mengacu pada seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditor dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingkat hutang pembiayaan suatu perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Leverage*. Penggunaan utang pada perusahaan akan beresiko pada biaya bunga yang menjadi beban yang harus dibayar oleh perusahaan. Semakin besar nilai *Leverage* perusahaan, semakin tinggi pula biaya bunga hutang yang harus dibayar oleh perusahaan, akibatnya nilai perusahaan menjadi berkurang.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan memiliki semakin banyak sumber daya. Sumber daya yang banyak ini didukung pula dengan sistem informasi yang baik serta memiliki pengendalian internal yang baik pula maka akan dapat mempercepat penyelesaian pembuatan laporan keuangan.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan pemikiran dari penelitian sebelumnya dan hipotesis yang diajukan, maka hasil kerangka penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan Tinjauan Teoritis dan tinjauan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Profitabilitas merupakan salah satu variabel penanda kejayaan perusahaan dalam mewujudkan keuntungan. Pada akhirnya semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pula kapasitas perusahaan untuk mewujudkan keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian Putri (2016) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur. Hasil pengujian ini telah sinkron dengan logika teori sinyal, yang mana informasi laba yang dianggap tinggi akan

berisi info baik perihal kondisi perusahaan, yang mana kemudian laporan keuangan berkehendak akan disampaikan ke publik dengan tepat waktu.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Leverage adalah alat untuk mengukur seberapa tergantung perusahaan kepada krediturnya untuk mendanai asetnya. *Leverage* keuangan dapat didefinisikan sebagai penggunaan aset dan sumber pendanaan (*source of fund*) yang memiliki biaya tetap untuk meningkatkan keuntungan potensi pengembalian pemegang saham.

Penelitian Yunita (2017) menyatakan bahwa *Leverage* keuangan tidak berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu. *Leverage* adalah sejauh mana perusahaan bergantung pada kreditur untuk mendanai asetnya.

H₂: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kualitas kantor akuntan publik merupakan suatu hal yang sangat penting dan akan menjadi pertimbangan perusahaan saat melakukan proses verifikasi. Perusahaan tentunya akan memilih KAP yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut penelitian Oktahamika (2017) hasil penelitian mengenai reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap pelaporan laporan keuangan yang tepat waktu. Peneliti menyatakan bahwa menggunakan KAP yang berkualitas baik seperti KAP yang terdaftar dalam *Big Four* cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H₃: Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pergantian auditor ini disebabkan oleh pemutusan kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan klien dan keputusan untuk memperpanjangnya dengan kontrak baru. Menurut penelitian Hayyi (2019) menyatakan bahwa pergantian auditor dalam memprediksi ketepatan waktu pelaporan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Peneliti menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan.

H₄: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ukuran perusahaan merupakan suatu hal yang termasuk penting dalam pelaporan penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Besar kecilnya suatu perusahaan didasarkan pada total aset atau pendapatan yang dimilikinya.

Menurut penelitian Putri (2016), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar umumnya memiliki banyak kelebihan dibandingkan perusahaan kecil, seperti kemampuan perusahaan besar dalam membayar biaya audit yang lebih mumpuni dan sumber daya yang lebih berkualitas. Dengan berbagai macam kelebihan ini perusahaan besar dipercaya dapat lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk membantu dalam menentukan

hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Riset ini sebagian besar dilakukan dengan menggunakan metode statistik dalam pengumpulan data kuantitatif lewat studi penelitian. Penelitian ini dilakukan demi mengetahui pengaruh profitabilitas, *Leverage*, Reputasi KAP, ukuran perusahaan dan pengaruh pergantian auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang kosmetik yang telah dikenal oleh masyarakat dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2020 per 31 Desember.

Dalam survei ini sampel yang digunakan adalah sampel sasaran (*purposive sampling*), dan populasi yang digunakan sebagai sampel dalam survei ini adalah perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang bergerak di bidang kosmetik yang telah terdaftar di BEI selama tahun 2015-2020,
2. Tersedia data terkait dengan variabel penelitian.

Tabel 1
Kriteria Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur di bidang kosmetik yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2020.	7
2.	Perusahaan yang laporan keuangan tidak lengkap.	(1)
3.	Jumlah total perusahaan yang laporan keuangannya lengkap	6
4.	Jumlah sampel data yang dapat digunakan $6 \times 6 = 36$	36

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020 (diolah)

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dari total keseluruhan sampel sebanyak 6 perusahaan sampai terdapat 36 sampel perusahaan subsektor kosmetik yang memenuhi kriteria tersebut.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness Of Fit Test*)

Menilai kelayakan model regresi merupakan langkah pertama yang dilakukan. *Goodness of fit test* yang diukur oleh *Chi-Square* digunakan untuk kelayakan model regresi logistik yang mana berada pada bagian bawah uji *Homser and Lemeshow*.

Tabel 2

Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.377	7	.986

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020 (diolah)

Pada tabel diatas tersebut dapat dilihat bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit test* untuk df 7 pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 15,067 sehingga *Chi-Square* hitung $<$ *Chi-Square* tabel ($1,377 < 14,067$). Tampak juga bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,986 ($>$ 0,05) yang menunjukkan bahwa model dapat diterima. Dikarenakan hasil profitabilitas $>$ 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini menyatakan bahwa model regresi layak dalam penggunaan analisa selanjutnya, karena tidak adanya perbedaan secara signifikan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 3
Overall Model Fit Test
Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients	
		Constant	
1	18.355	1.778	
2	15.684	2.498	
Step 0	3	2.789	
	4	2.832	
	5	2.833	

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 15.448

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020 (diolah)

Selanjutnya adalah melakukan penilaian terhadap model regresi. Tabel 4 di atas tersebut akan menunjukkan uji kelayakan dengan memberi perhatian terhadap angka yang berada di awal. Tampak *-2 Log Likelihood* pada *Beginning Block* adalah sebesar 15.448 pada iterasi ke-4. Nilai tersebut merupakan nilai *Chi-Square* yang dibandingkan dengan nilai *Chi-Square* pada tabel dengan df sebesar $N-1 = 36-1 = 35$ pada taraf signifikansi 0,05 yaitu sebesar 49,8. Tampak bahwa *-2 Log Likelihood* $<$ *Chi-Square* tabel yang menunjukkan model dengan konstanta saja adalah fit dengan data.

Menguji Keofisien Regresi

Tahap terakhir merupakan uji koefisien regresi. Hasil yang didapat berada dalam tabel 5 di bawah ini. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil dari pengujian regresi logistik yang digunakan sebesar 5%.

Tabel 4
Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
P	-2.642	26.411	.010	1	.920	.071	.000	215.0
LK	-1.403	1.696	.685	1	.408	.246	.009	6.820
UP	-2.795	2.761	1.024	1	.311	.061	.000	13.697
PA	-2.828	2.490	1.290	1	.256	.059	.000	7.786
RK	-5.929	10.344	.329	1	.566	.003	.000	170.99
Constant	89.886	86.871	1.071	1	.301	1.089E+3		

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, DER, UP, PA, RK.

Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI) 2015-2020 (diolah)

Dari pengujian diatas, telah diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$ln(KW) + e = 89.886 + (-2.642) ROA + (-1.403) DER + (-2.795) UP + (-2.828) PA + (-5.929) RK$$

Konstanta = 89.886

Diartikan jika tidak adanya variabel yang mempengaruhi ROA, DER, UP, PA, dan RK yang mempengaruhi KW, maka KW sebesar 89.886 satuan.

$b_1 = -2.642$

Diartikan jika ROA mengalami peningkatan maka KW akan menurun sebesar 2.642 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

$b_2 = -1.403$

Diartikan jika DER mengalami peningkatan maka KW akan menurun sebesar 1.403 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

$b_3 = -2.795$

Diartikan jika UP mengalami peningkatan maka KW akan menurun sebesar 2.795 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

$b_4 = -2.828$

Diartikan jika PA mengalami peningkatan maka KW akan menurun sebesar 2.828 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

$b_5 = -5.929$

Diartikan jika RK mengalami peningkatan maka KW akan menurun sebesar 5.929 dengan anggapan variabel bebas lain tetap.

Hipotesis Pertama (Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai profitabilitas sebesar 0,920 ($0,920 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Hipotesis Kedua (Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai *Leverage* Keuangan sebesar 0,408 ($0,408 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak yang berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Hipotesis Ketiga (Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0,311 ($0,311 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Hipotesis Keempat (Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai Pergantian Auditor sebesar 0,256 ($0,256 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak yang berarti Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

Hipotesis Kelima (Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan)

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai Reputasi KAP sebesar 0,566 ($0,566 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak yang berarti Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai profitabilitas sebesar 0,920 ($0,920 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_1 ditolak, yang berarti bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Hal ini dikarenakan ketepatan waktu tidak hanya melihat profitabilitas sebagai acuan dalam penentuan keputusan, melainkan adanya faktor lain yang belum diteliti. Ditolaknya profitabilitas ini didukung oleh penelitian Astuti (2007) yang konsisten dengan penelitian Dyers dan McHugh (1975) yang menemukan bukti empiris bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan serta didukung pula oleh penelitian Saleh (2004). Beda lagi dengan penelitian Yunita (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya tingkat profitabilitas sebagai pengukuran kinerja manajemen mempengaruhi keinginan manajemen untuk melaporkan kinerjanya.

Pengaruh *Leverage* Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai *Leverage* Keuangan sebesar 0,408 ($0,408 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_2 ditolak yang berarti bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Dalam membangun perusahaan permasalahan hutang dapat dianggap sebagai hal yang biasa dikarenakan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan sering mengalami krisis. Hal ini dapat diatasi dengan menaikkan tingkat laba dalam keuangan perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Astuti (2007) yang dilengkapi oleh penelitian Na'im (1999) menemukan bukti bahwa *debt to equity ratio* tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat menyelesaikan masalah utang melalui proses restrukturisasi utang. Selama masa pemulihan dari krisis ekonomi, masalah utang dianggap biasa selama anda memiliki kesempatan atau kemampuan untuk melunasi utang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai Ukuran Perusahaan sebesar 0,311 ($0,311 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_3 ditolak yang berarti Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Ukuran perusahaan tidak lagi menjadi patokan utama yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Tapi tanggung jawab perusahaan harus

berpatokan pada *triple bottom lines* yaitu juga memperhatikan masalah sosial dan lingkungan, menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak menjadi patokan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Oktahamikga (2017) yang menyatakan bahwa tidak terbukti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, berbeda dengan penelitian Astuti (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai Pergantian Auditor sebesar 0,256 ($0,256 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_4 ditolak yang berarti Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Berkaca dari terjadinya kasus KAP Andersen dari Amerika Serikat, pemerintah mengadakan peraturan baru dalam penugasan audit yaitu adanya regulasi dalam pergantian auditor setiap 6 tahun. Ditakutkan jika lebih dari tahun yang ditetapkan, auditor akan menjadi tidak independen karena merasa telah terikat oleh perusahaan yang berkaitan. Yang mana pergantian auditor tidak harus selalu menjadi patokan dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Oktahamikga (2017) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sebaliknya, berbeda dengan penelitian Yunita (2017) yang menyatakan bahwa banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan.

Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hasil dari pengujian signifikansi menunjukkan bahwa adanya nilai Reputasi KAP sebesar 0,566 ($0,566 > 0,05$). Nilai ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak yang berarti Reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu. Reputasi KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dianggap berpengaruh dikarenakan lebih efektif dalam menyajikan laporan audit yang mana hal ini sebenarnya tidak selalu berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian Dwiyanti (2010) yang menyatakan bahwa reputasi kantor akuntan publik tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Manajer telah diberikan wewenang akan cenderung mempekerjakan akuntan bersertifikat terkemuka untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Hal ini karena lebih efektif untuk melakukan audit dan menghasilkan laporan audit yang konsisten dengan perusahaan yang terkait. Hal ini terlihat dari gambaran umum perusahaan yang menggunakan KAP yang terutama berafiliasi dengan KAP *Big Four*. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada jaminan bahwa laporan keuangan yang memuat informasi mengenai reputasi KAP tersebut *up to date*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti apakah profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan Reputasi KAP terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Yang mana profitabilitas diproksikan dengan *Return On Assets (ROA)*, *leverage* keuangan diproksikan dengan menggunakan *Debt of Equity Ratio (DER)*, Ukuran Perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Sedangkan untuk pergantian auditor dan Reputasi KAP diproksikan dengan menggunakan metode *dummy*. Pada penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2020. Metode yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan memperoleh data sebanyak 36 data pengamatan yang digunakan berasal dari 6 perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2020. Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini

menunjukkan profitabilitas bukan satu-satunya faktor yang digunakan sebagai acuan pengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan dikarenakan adanya rasio lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Leverage* keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan dalam perusahaan terjadinya hutang piutang merupakan hal yang wajar dikarenakan kondisi ekonomi yang naik turun dan sering terjadinya krisis, dan ini juga dapat diselesaikan dengan menaikkan laba perusahaan guna melakukan pelunasan hutang. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan tanggung jawab perusahaan tidak hanya berpijak pada *single bottom line* tetapi juga harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu memperhatikan masalah sosial dan lingkungan. Pergantian auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan memang adanya peraturan pemerintah baru yang mengharuskan auditor untuk diregulasi setiap 6 tahun sekali agar sejalan dengan sifat auditor yaitu independen. Reputasi KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan dipilihnya KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* seperti Deloitte, PwC, EY, dan KPMG cenderung digunakan serta dipilih oleh perusahaan bukan karena "ketepatan waktunya", tetapi dikarenakan "keefektifannya" dalam menyajikan laporan keuangan.

Saran

Bagi Perusahaan, Berdasarkan hasil penelitian, profitabilitas, *leverage* keuangan, ukuran perusahaan, pergantian auditor, dan Reputasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini bukan berarti perusahaan menjadi acuh terhadap faktor-faktor tersebut. Sebaliknya diharapkan perusahaan dapat lebih meningkatkan kinerjanya dalam menerbitkan laporan keuangan yang tepat waktu, agar tidak terjadinya masalah dikemudian hari dan tetap memperhatikan faktor-faktor terkait. Bagi calon investor, Diharapkan dengan dibuatnya penelitian ini calon investor dapat mengambil pelajaran dalam pentingnya memilih dengan hati-hati perusahaan yang akan dipilih. Investor harus lebih teliti dalam melihat dan memastikan apakah perusahaan yang dipilih menerbitkan laporan keuangannya secara tepat waktu, supaya tidak ada masalah dikemudian hari. Bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik yang sama dengan ini diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan variabel lain seperti kepemilikan publik, kualitas auditor, opini auditor dan lainnya. Hal ini memungkinkan hasil survei untuk memprediksi ketepatan waktu pelaporan keuangan secara lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, C.D. 2007. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. *Jurnal informasi, perpajakan, akuntansi dan keuangan publik*. 2(1). *E-Journal Universitas Trisakti Jakarta*.
- Dwiyanti, R. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Dyers, J.C, dan A.L.M. Hugh, 1975. The Timeliness of the Australian Annual Report. Autumn: 204-219. *Journal of Accounting Research*.
- Hayyi, A. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014). *E-Journal Fakultas Ekonom Akuntansi. Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. Standar Akuntansi Keuangan. *E-Journal*.
- Oktahamikga, R.H. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia: studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2013. *E-Journal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Putri, D.M.A. 2016. Determinan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia. Artikel ilmiah. *E-Journal STIE Perbanas Surabaya*.
- Ross, W.J. 1999. *Corporate Finance, 5th edition*. Irwin McGraw Hill. Singapore.
- Saleh, R. 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa efek Jakarta. VII: 2-3. *Simposium Nasional akuntansi. E-Journal Universitas Diponegoro Semarang*.
- Weston, F.J., dan T.E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan (Terjemahan)*. Edisi 9. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Yunita, T. 2017. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. *E-Journal Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.